

PENGARUH KAJIAN TASAWUF KH. MOCH. DJAMALUDDIN AHMAD TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT DESA SAMBONG DUKUH**Ruth Nilam Apsari^{*1}, Umi Chaidaroh^{*2}, Hilyah Ashoumi^{*3}**¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas KH.A.Wahab Hasbullah
apsari.nilam@gmail.com² Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya
umichaidaroh90@gmail.com³ Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas KH.A.Wahab Hasbullah
hira@unwaha.ac.id

©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

The development of increasingly advanced science and technology, it is deemed necessary to also be balanced with praiseworthy behavior, in this case science and technology can make people forget themselves, which in turn will harm their lives. So in this case, knowing God is one of the best ways to filter ourselves, which ultimately can organize our hearts so that they always have good behavior towards all living things. This article discusses the themes surrounding Sufism Study, the behavior of the Sambong Dukuh villagers and also the relationship between the two. From the research conducted by the author, the writer takes one of the leading religious figures named KH. Moch. Djamaluddin Ahmad, who also became a practitioner in the field of Sufism, which was located in the Sambong Hamlet area. The author takes this theme with several objectives, namely to find out Sufism Study KH. Moch. Djamaluddin Ahmad, Sambongdukuh Village Community Behavior and also know the influence of KH Sufism study. Moch. Djamaluddin Ahmad towards the behavior of the people of Sambongdukuh Village. In this study the authors conducted a quantitative approach in which the results would later be in the form of validity of the data that had been collected and analyzed, to find out the results of the data had an effect or not, the authors conducted data analysis with data collection procedures. To process the data, the writer needs a data source. Sources of data obtained by observing, conducting interviews and distributing questionnaires. Based on the results of the data that has been obtained and the data has been processed with the formula that has been determined, this study provides results as much as 10.8% of the study has an influence on the behavior of the people of Sambong Hamlet. And this study was accepted by the Jombang community in general, especially the village of Sambong Dukuh in particular.

Keywords: *Sufism Study, Community Behavior.*

ABSTRAK

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, maka dirasa perlu juga diimbangi dengan perilaku yang terpuji, dalam hal ini ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menjadikan manusia lupa akan dirinya, yang kemudian justru akan merugikan kehidupannya. Maka dalam hal ini mengenal tuhan adalah satu cara terbaik untuk memfilter diri sendiri yang akhirnya dapat menata hati kita agar senantiasa memiliki perilaku yang baik terhadap semua makhluk hidup. Artikel ini membahas tema seputar Kajian Tasawuf, perilaku masyarakat desa Sambong Dukuh dan juga hubungan dari keduanya. Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis mengambil salah satu tokoh agama terkemuka yang bernama KH. Moch. Djamaluddin Ahmad yang juga menjadi

pengamal di bidang tasawuf yang bertempat di daerah sambong Dukuh. Penulis mengambil tema tersebut dengan beberapa tujuan yakni untuk mengetahui Kajian Tasawuf KH. Moch. Djamaluddin Ahmad, Perilaku Masyarakat Desa Sambongdukuh dan juga mengetahui pengaruh kajian tasawuf KH. Moch. Djamaluddin Ahmad terhadap perilaku masyarakat Desa Sambongdukuh. Dalam penelitian ini penulis melakukan pendekatan kuantitatif yang mana hasilnya nanti adalah berupa ke valid an data-data yang sudah di kumpulkan dan di analisis, untuk mengetahui hasil dari data tersebut berpengaruh atau tidak, maka penulis melakukan analisis data dengan prosedur mengumpulkan data. Untuk mengolah data maka penulis membutuhkan sumber data. Sumber data diperoleh dengan cara melakukan observasi, melaksanakan wawancara dan menyebarkan angket. Berdasarkan hasil data yang sudah diperoleh dan data tersebut sudah di olah dengan rumus yang sudah di tentukan, penelitian ini memberikan hasil sebanyak 10,8% kajian tersebut perbengaruh terhadap perilaku masyarakat desa sambong dukuh. Dan kajian tersebut diterima oleh masyarakat Jombang pada umumnya terlebih desa Sambong Dukuh Pada Khususnya.

Kata Kunci: Kajian Tasawuf, Perilaku Masyarakat

PENDAHULUAN

Pada kehidupan di Era Modern ini begitu banyak sekali tantangan dan juga rintangan yang harus dihadapi oleh semua makhluk yang ada di bumi ini, tak terkecuali manusia. Apabila dalam menghadapi rintangan dan tantangan tersebut tidak bisa berhati-hati dan tidak memiliki sebuah pedoman hidup, maka sangat rawan sekali untuk terjerumus dalam jurang kenistaan atau keburukan yang ada di dunia ini, hal ini disebabkan karena godaan dan gemerlapnya keindahan yang ada di dunia ini begitu sangat menggairkan sehingga membuat manusia terlena untuk mengikuti kesenangan dan kemewahan dunia.

Dengan adanya tantangan yang harus dihadapi manusia di era ini, hendaknya manusia tidak perlu mengambil langkah yang salah dalam melakukan sebuah tindakan seperti harus merampok, membunuh, melakukan tindakan asusila atau justru melakukan ke musyrikan dengan mendatangi tempat – tempat tertentu yang diyakini mengundang suatu keberuntungan secara instan semisal dukun, untuk meminimalisir dan mengikis anggapan – anggapan atau pola pikir manusia yang demikian, kita perlu melakukan berbagai cara yang bijak dan sesuai dengan syariat islam dimana tentunya disini Islam adalah sebagai agama yang paling mulia, salah satu cara yang baik adalah dengan mengerem nafsu dari manusia itu sendiri,

dapat memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

Sedangkan untuk dapat merasakan atau menentukan baik buruknya suatu tindakan tidaklah mudah, hal tersebut perlu dilatih dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan cara membersihkan atau mensucikan diri dari segala dosa. Meskipun hal itu tidaklah mudah, namun sebagai manusia hendaknya kita senantiasa berusaha.

Untuk mengatasi sebuah permasalahan kemanusiaan yang semakin hari semakin menjadi, sebagai umat muslim hendaknya kita bersyukur karena ada suatu disiplin ilmu yang mengajarkan bagaimana cara mendekatkan diri kita kepada Sang Maha Kuasa, salah satunya adalah dengan cara mempelajari ilmu agama, namun karena permasalahan kemanusiaan semakin merajalela maka untuk mempelajari ilmu agama tidaklah boleh hanya sepiantas apalagi hanya belajar melalui media sosial saja, sering sekali kita terpengaruh dengan adanya media sosial, hal ini juga bisa menjadi salah satu pemicu rusaknya perilaku manusia, karena dengan adanya ilmu teknologi yang begitu hebat ini tanpa dibarengi ilmu agama yang berfungsi untuk mengerem atau menjadi tolak ukur sebuah tindakan baik buruknya seorang manusia, manusia akan dengan seenaknya sendiri melakukan tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri, bahkan orang lain.

Perkembangan di dunia teknologi maupun dibidang ilmu pengetahuan sangatlah pesat,

hal ini perlu di apresiasi juga oleh kalangan umat beragama, karena pesatnya perkembangan teknologi dan pengetahuan ini, juga sebagai penunjang kebahagiaan hidup di dunia. Disini kita tidak bisa menafikan bahwasanya semakin pesatnya perkembangan teknologi, semakin mudah dan ringan pula tugas seorang manusia dalam melakukan suatu pekerjaan. Namun yang disayangkan oleh sebagian manusia yang belum mengerti akan ilmu agama akan lebih mendewakan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga kerap kali kita jumpai permasalahan – permasalahan yang muncul akibat kurangnya diri dalam menegetahui pentingnya mempelajari ilmu agama.

Oleh sebab itu berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi harus di imbangi dengan ilmu agama dimana disini agama berfungsi sebagai sebuah pedoman atau petunjuk kehidupan, mencari ketenangan dengan cara yakni mengenal Tuhan. Sehingga meskipun dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi perilaku manusia juga mengalami perkembangan yang baik sehingga bisa selaras dengan perintah Allah SWT. Yakni agar manusia bisa menjadi kholifah fil ardhil yakni pemimpin yang ada di bumi yang baik dan juga bijaksana.

Disinilah peran pendidikan agama dalam mendidik perilaku manusia, salah satu yang sudah disebutkan diatas adalah dengan cara membersihkan atau mensucikan diri dari dosa, mengenal dan juga mendekatkan diri kita kepada Allah, ilmu ini disebut dengan ilmu tasawuf yakni ilmu yang mempelajari tentang keimanan manusia, ilmu yang mempelajari tentang bagaimana hubungan kita dengan tuhan, ilmu tasawuf ini begitu penting untuk dipelajari dan juga dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia, hal ini dikarenakan setiap seseorang harus bisa melakukan ibadah yang jauh lebih baik lagi setiap harinya guna bekal di akhirat nantinya.

A. Pengertian Kajian Tasawuf

Beberapa definisi yang sudah di definisikan oleh beberapa ahli mengenai pengertian Tasawuf, yakni:

Kata tasawuf mempunyai dua arti, yaitu (a) berakhlak dengan segala akhlak yang mulia (*mahmudah*) dan menghindarkan diri dari segala macam akhlak yang tercela (*mazmumah*), (b) hilangnya perhatian seseorang terhadap dirinya sendiri dan hanya

ada bersama Allah. Pengertian yang pertama biasanya dipakai untuk para sufi yang berada pada permulaan jalan, sedangkan pengertian yang kedua dipakai untuk para sufi yang telah mencapai tahap akhir dari perjalanan menuju Allah. Dengan demikian kedua pengertian tersebut memiliki arti yang satu, dalam arti berkesinambungan¹

Sebagian Ulama' berpendapat bahwa tasawuf adalah berbudi pekerti mulia, yang muncul pada zaman mulia bersama orang-orang mulia.²

Menurut pendapat Sayyid Abu Bakar bin Muhammad Syata ad-Dimyati bahwa perintis ilmu tasawuf adalah pemimpin-pemimpin sufi yang terkenal dan *ulama'-ulama' ahli ma'rifat billah*. Pendapat al-'Arif billah Ahmad bin Muhammad bin Ajibah al-Hasani bahwa perintis ilmu tasawuf adalah Nabi Muhammad, yang mendapatkan pelajaran dari Allah dengan wahyu dan ilham.

Adapun orang yang pertama kali berbicara dan memunculkan ilmu tasawuf adalah Sayidina Ali bin Abi Thalib dan kemudian dilanjutkan oleh murid-muridnya. Kemudian Tasawuf itu berkembang dan tersebar luas melalui murid-murid beliau yang kita ketahui sampai saat ini, yang tidak akan terputus sampai terputusnya agama.³

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Kali ini peneliti menggunakan pendekatan Kuantitaif dengan prosedur yang

¹Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme Dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 56-58

²Moh Djamaluddin Ahmad, *Tasawuf Amaliyah*, (Jombang:Pustaka Al-Muhibbin.2017), 1

³Moh Djamaluddin Ahmad, *Tasawuf Amaliyah*, (Jombang:Pustaka Al-Muhibbin.2017),38.

sudah di tetapkan, setelah penyebaran angket, maka hasil dari angket di hitung menggunakan SPSS yang setelah diketahui rata-rata dari variabel x dan y tadi , maka kemudian hasil dari perhitungan tadi dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi Product moment hingga suatu hipotesis yang sudah diajukan menyebutkan hasil nya melalui perhitungan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari data yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait pengaruh Kajian Tasawuf KH. Moch Djamaluddin Ahmad Terhadap Perilaku Masyarakat Desa Sambongdukuh, dan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kajian Tasawuf KH. Moch Djamaluddin Ahmad

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari 50 jamaah, Kajian Tasawuf yang diikuti oleh masyarakat memberikan hasil 40,72. Berdasarkan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari isi jamaah yang mengikuti kajian berada pada skor antara 40-50 dengan kriteria sangat tinggi.

Dari hasil wawancara juga menyebutkan bahwa Jamaah yang mengikuti kajian tasawuf tergolong baik, dibuktikan dengan jumlah jamaah yang semakin tahunnya semakin meningkat.

Perilaku Masyarakat Desa Sambongdukuh

Berdasarkan hasil analisis jawaban responden, menunjukkan bahwa dari 50 Masyarakat, memberikan hasil 40.24. Berdasarkan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari perilaku masyarakat berada pada skor antara 40-50 dengan kriteria sangat tinggi.

Dimana dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat memiliki perilaku yang baik dalam bersosialisasi dan beragama, terbukti dengan banyak kegiatan-kegiatan agama yang diikuti.

Pengaruh Kajian Tasawuf KH. Moch. Djamaluddin Ahmad Terhadap Perilaku

Masyarakat Desa Sambongdukuh.

Berdasarkan perhitungan korelasi product moment yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rxy atau rhitung dengan jumlah 0,329 lebih besar dari rtabel, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak yakni “terdapat pengaruh kajian tasawuf KH. Moch. Djamaluddin Ahmad terhadap perilaku masyarakat desa Sambong dukuh Jombang”.

Hasil tersebut juga memiliki tingkat hubungan antara variabel X dan Y dengan kriteria lemah. Serta menghasilkan koefensi determinasi sebesar 10,8 %, yang artinya besarnya pengaruh antara tingkat kajian tasawuf dengan perilaku masyarakat desa sambong dukuh adalah sebesar 10,8 %.

Pembahasan

1. Kajian Tasawuf KH. Moch. Djamaluddin Ahmad

Sejarah berdirinya Kajian Tasawuf KH. Moch. Djamaluddin Ahmad, Sebelumnya kajian ini sudah pernah berlangsung dan di mulai atau dirilis oleh paman dari KH. Moch. Djamaluddin Ahmad yang bernama KH. Shodiq bin Muslih yang beralamatkan di genuk watu ngoro jombang yang bertempat di Mushola NU, disitu hanya ada beberapa orang yang mengikuti kajian tersebut salah satunya adalah Kh. Moch. Djamluddin Ahmad. Sampai pada akhirnya di awal berdirinya dan diresmikanya pondok Al-Muhibbin, maka KH. Moch. Djamaluddin Ahmad mendapatkan amanah untuk melanjutkan estafet pengajian dari paman beliau yang telah wafat yakni melanjutkan estafet pengajian Al-Hikam, yang dimulai sejak tahun 1994 dimana tahun itu juga diresmikanya pondok Al-muhibbin dan dengan demikian dimulailah pula pengajian Al-Hikam.

Jadi jika dilihat dari sejarahnya berarti, kajian tasawuf beliau adalah kelanjutan dari pengajian pamanda beliau yang wafat pada tahun 1990 dan KH. Moch. Djamaluddin Ahmad melanjutkan pada tahun 1991. Pada waktu itu memang belum

banyak yang mengikuti kajian tersebut hanya beberapa gelintir orang.⁴

Pengajian Tasawuf yang di asuh oleh beliau menggunakan referensi utama yakni kitab Al-Hikam karangan dari Syekh Ibnu Athoillah As-sakandari, sebenarnya banyak juga kitab Tasawuf namun yang di ijazahkan ke beliau KH. Moch. Djamaluddin Ahmad dari gurunya Romo Kyai Shodiq dari guru beliau Kyai Sahal Mahfudz dari guru Tarekat beliau yakni Kyai Jalil bin Mustaqim Telungagung Pondok Peta , yang dipilih ialah kitab Al-Hikam karangan dari Syekh Ibnu Athoillah Assakandari.

Secara runtutan silsilah Tarekat Kitab Al-Hikam merupakan karangan dari Syekh Ibnu Athoillah As sakandari, Syekh Ibnu Athoillah merupakan murid dari Syekh Abdi Salam bin marsis, Syekh Abdi Salam bin Marsis itu murid dari Syekh abil hasan As-Syadzili. Dan Syekh abil hasan As-Syadzili ialah jalur tarekat yang dipilih oleh Romo KH. Moch. Djamaludin Ahmad untuk menjadi amalan rutin Tarekat syadziliah.⁵

Oleh karena Tarekat yang diambil ialah Syadziliah sehingga kajian tasawufnya juga beraliran dari murid-murid syadziliah yakni ibnu athoillah assakandari, dari kitab al-hikam itu maka sederhananya kini menjadi sebutan pengajian rutin Al-Hikam.

Lantas untuk penentuan hari, mengapa ditempatkan pada hari senin malam selasa, hal ini murni karena perintah dari guru beliau yakni Romo Kyai Djalil. Bukan dari hasil Ijtihad.

Untuk kajian isi atau materi, dalam hal ini merupakan sistematika pembahasan yang disampaikan oleh KH. Moch Djamaluddin Ahmad, yakni yang pertama berangkat dari penyampaian Hikmah yang diambil dari kitab syarah Hikam diambil dari per hikmah pertama dan di urut hingga Hikmah terakhir, dari penjelasan hikmah lalu kemudian dijabarkan maksud dari hikmah tersebut. Beliau menjelaskan secara sistimatis, yang pertama beliau akan

menjelaskan Hikmah yang pertama kemudian dijelaskan maksudnya lalu kemudian dijelaskan inti dari penjabaran hikmah tersebut dan selanjutnya disebutkan dalil-dalil pendukung yang diambil dari Al-Quran atau Al Hadist atau bahkan dari maqolah Ulama' dan yang selanjutnya untuk melengkapi pemahaman jamaah maka diberi asupan cerita yang ada sangkut pautnya dengan hikmah tersebut, dan beliau senantiasa melakukan secara sistimatis runtut dan detail.

Secara realita yang ada, kajian Al-Hikam diminati oleh warga Jombang pada khususnya, pertama kajian al-hikam banyak diminati oleh masyarakat pada wilayah Jombang dan Sekitarnya hal ini bisa dilihat dari yang hadir pada saat Pengajian Hikam setidaknya kurang lebih Empat ribu sampai lima ribu Jamaah, hal ini menunjukkan begitu besar minat warga untuk mempelajari Ilmu Agama. Dan yang kedua banyak sekali masyarakat yang meminta KH. Moch. Djamaluddin Ahmad untuk mengisi kajian – kajian di beberapa tempat wabil khusus wilayah Jawa Timur, dari dua kesimpulan ini bisa dikatakan bahwasanya daya minat masyarakat dalam beragama cukup tinggi, terutama dalam bidang tasawuf. Dalam bidang penataan hati. Dan yang kedua kita bisa melihat bagaimana dulu masyarakat di Desa Sambongdukuh beliau KH. Moch Djamaluddin Ahmad mengatakan bahwasanya, Dulu sebelum beliau berada di wilayah ini (Sambong Dukuh) masyarakatnya bisa dikatakan kurang atau sangat tidak baik. Dan setelah beliau Hijrah ke wilayah Sambong, lambat laun masyarakat mulai mengenal cerita keagamaan dan bisa dikatan sekarang penduduknya agamis, secara perilaku masyarakatpun juga tampak berubah, bagaimana dulu di wilayah Jombang secara umum sebelum diadakanya kajian Hikam secara perilaku mereka kurang terpuji dua keagamaan mereka bisa dikatakan menengah kebawah, namun sekarang dari sisi perilaku, etika dan juga estetika sudah terbilang cukup baik dan wawasan keagaamanya dikatakan menengah keatas, dan inilah salah satu bukti bahwasanya dengan adanya kajian hikmah

⁴Wawancara dengan Ahmad Fauzi Aziz selaku pengurus Kajian Al-Hikam di pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, hari Rabu tanggal 20Nopember 2019 di Kediaman KH. Moch. Djamaluddin Ahmad

dapat merubah perilaku masyarakat Jombang pada khususnya di daerah tambakberas, Sambong Dukuh dan sekitarnya.

Dalam kajian Al-Hikam tidak terdapat amaliah amaliah Khusus yang dianjurkan untuk orang-orang yang belum mengikuti tuntutan Tarekat. Saat kita belajar tasawuf maka akan dijelaskan bahwasanya kita juga menjalankan Tarekat tersebut. Namun bagi jamaah yang belum mengikuti Tarekat maka tetap diperbolehkan untuk mengikuti amaliah-amaliah yang sudah di ijazahkan oleh KH. Moch. Djamaluddin Ahmad, namun dalam hal ini memang lebih utama dilakukan dan dianjurkan bagi mereka yang sudah menjalankan Tarekat yakni dengan melakukan wirid sebelum kajian Al-Hikam dimulai, setelah Sholat Maghrib sampai dengan setelah Sholat Isya' dan dilanjutkan membaca *لَقَدْ جَاءَكُمْ* setelah Sholat, surat al ikhlas hingga An-Nas, mengikuti Sholat tahajud, dan juga puasa. Adapun jika jamaah yang belum di baiat ingin mengikuti amaliah-amaliah tersebut maka tetaplah diperbolehkan.⁶

2. Perilaku Masyarakat Desa Sambong Dukuh

Masyarakat Desa Sambong Dukuh merupakan masyarakat yang letaknya berdampingan dengan beberapa pondok yang ada di Jombang, Penduduknya memiliki berbagai macam mata pencaharian, mulai dari berdagang, bertani, menjadi guru, pegawai dan lain sebagainya. Hal ini membuat perkumpulan masyarakat tidak seperti halnya masyarakat yang ada di desa pada umumnya yang terikat dengan satu pekerjaan saja, namun disini masyarakat lebih banyak individualime hal ini disebabkan karena berbagai profesi yang diajalkan oleh masyarakat Desa Sambong Dukuh, dalam hal beribadah masyarakat Desa Sambong Dukuh banyak yang menganut aliran Nahdlatul Ulama' dimana aliran ini sejalan dengan kajian tasawuf yang diselenggarakan oleh KH.

Moch. Djamaluddin Ahmad, sehingga banyak juga penduduk dari Desa Sambong Dukuh yang mengikuti kajian tasawuf.

Penduduk Pada Masyarakat Desa Sambong Dukuh juga mengikuti berbagai kegiatan agama diantaranya adalah Fatayat, Muslimatan, kajian Hikam, Pengajian rutin yang diselenggarakan di pondok. Beberapa juga pemuda yang mengikuti kegiatan lain di selain kegiatan agama juga masih ikut serta dalam kegiatan lain seperti karang taruna, bersih desa dan kegiatan perkumpulan lainnya. Sehingga tidak jarang meskipun Desa Sambong Dukuh luas dan terbagi menjadi beberapa dusun masyarakatnya masih bisa saling mengenal, karena banyaknya kegiatan antar dusun yang diselenggarakan.

Meskipun ada juga beberapa masyarakat yang juga kurang baik perangnya, namun hal itu tidak seluruhnya, hanya perilaku perorangan saja yang ternyata kebanyakan mereka memang kurang bisa bersosialisasi kepada masyarakat lain.⁷

3. Pengaruh Kajian Tasawuf KH. Moch. Djamaluddin Ahmad terhadap Perilaku Masyarakat Desa Sambong Dukuh Jombang

Ada atau tidaknya pengaruh Kajian Tasawuf KH. Moch Djamaluddin Ahmad terhadap perilaku masyarakat Desa Sambong Dukuh dapat diketahui melalui perhitungan korelasi *product moment* yang telah dipaparkan diatas. Berdasarkan hasil perhitungannya dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Kajian Tasawuf yang di asuh oleh KH. Moch. Djamaluddin Ahmad Terhadap Perilaku Masyarakat Desa Sambong Dukuh dengan hasil r_{hitung} 0,329 lebih besar dari r_{tabel} .

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada salah satu pengurus Kajian Al-Hikam mengatakan bahwa terdapat perubahan perilaku yang

⁶ Wawancara dengan Ahmad Fauzi Aziz selaku pengurus Kajian Al-Hikam di pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, hari Rabu tanggal 20 Nopember 2019 di Kediaman KH. Moch. Djamaluddin Ahmad

⁷ Wawancara dengan Ibu Yudi selaku RW di Sambong, hari Kamis tanggal 21 Nopember 2019 di Kediaman Ibu Yudi.

lebih baik lagi setelah mengikuti Kajian tasawuf sebagaimana yang telah dipaparkan dalam sub bab sebelumnya. Dalam hal ini KH. Moch. Djamaluddin Ahmad mengatakan :

“Dulu sebelum beliau berpindah tempat dari Tambakberas ke Desa Sambong Dukuh, Masyarakat Desa Sambong Dukuh masih dikatakan kurang dalam wawasan tentang agama, dan untuk perilakunya masih bisa dikatakan kurang baik, namun setelah beliau Hijrah dan bertempat di Desa Sambong Dukuh dan telah mendirikan kajian Tasawuf yang sekarang disebut dengan Pengajian Al-Hikam di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang, kini masyarakatnya sudah banyak yang mendengar cerita-cerita keagamaan dan sedikit banyak mengikuti pengajian Al-Hikam tersebut, lambat laun perilaku masyarakat mulai membaik dan sampai sekarang masyarakat desa Sambong dukuh bisa dikategorikan sebagai Masyarakat yang Agamis.”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh Kajian Tasawuf KH. Moch. Djamaluddin Ahmad Terhadap Perilaku Masyarakat Desa Sambong Dukuh Jombang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari penjelasan yang sudah di jelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Kajian KH. Moch. Djamaluddin Ahmad Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari 50 jamaah, Kajian Tasawuf yang diikuti oleh masyarakat memberikan hasil 40,72. Berdasarkan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari isi jamaah yang mengikuti kajian berada pada skor antara 40-50 dengan kriteria sangat tinggi.
2. Perilaku Masyarakat Desa Sambongdukuh Berdasarkan hasil analisis jawaban responden, menunjukkan bahwa dari 50 Masyarakat, memberikan hasil 40.24. Berdasarkan jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari perilaku masyarakat berada pada skor antara 40-50 dengan kriteria sangat tinggi.

3. Pengaruh Kajian Tasawuf KH. Moch. Djamaluddin Ahmad Terhadap Perilaku Masyarakat Desa Sambongdukuh Berdasarkan perhitungan korelasi product moment yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rxyatau rhitung dengan jumlah 0,329 lebih besar dari rtabel, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak yakni “terdapat pengaruh kajian tasawuf KH. Moch. Djamaluddin Ahmad terhadap perilaku masyarakat desaSambong dukuh Jombang”.

Hasil tersebut juga memiliki tingkat hubungan antara variabel X dan Y dengan kriteria lemah. Serta menghasilkan koefensi determinasi sebesar 10,8 %, yang artinya besarnya pengaruh antara tingkat kajian tasawuf dengan perilaku masyarakat desa sambong dukuh adalah sebesar 10,8 %.

Saran

Kepada Pengasuh kajian tasawuf agar senantiasa meningkatkan dan mengingatkan jamaah untuk selalu mengamalkan amaliah-maliah yang sudah di ijazahkan, agar dapat meningkatkan hubungan baik dengan sesama maupun dengan Allah SWT.

Kepada jamaah kajian tasawuf khususnya dan masyarakat pada umumnya, dengan mengikuti kajian ini diharapkan dapat senantiasa istiqomah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Moh. Djamaluddin. *Tasawuf Amaliyah*, (Jombang: Pustaka Al-Muhibbin. 2017) .
- Chotimah, Chusnul. “Aktualisasi pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari kenegaraan dan kebangsaan”, dalam *Inovatif*, Vol. 3, no. 2, 125-140, 2018.
- Nasution, Harun. *Falsafah dan Mistisisme Dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif.Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta. 2011.).
- Wawancara dengan Ibu Yudi selaku RW di Sambong, hari Kamis tanggal 21 Nopember 2019 di Kediaman Ibu Yudi.
- Wawancara dengan Ahmad Fauzi Aziz selaku pengurus Kajian Al-Hikam di pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, hari Rabu tanggal 20 Nopember 2019 di Kediaman KH. Moch. Djamaluddin Ahmad.

Ruth Nilam Apsari, Umi Chaidaroh, Hilyah Ashoumi
*Pengaruh Kajian Tasawuf Kh. Moch. Djamaluddin Ahmad Terhadap Perilaku Masyarakat
Desa Sambong Dukuh*

Waslah, “Peran Ajaran Tasawuf sebagai
Psikoterapi Mengatasi Konflik Batin” dalam
Jurnal PROCEEDING, Vol. 1 No. 1, 2017.